

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 KOMUNIKASI**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Menurut Ali Nurdin, dkk dalam bukunya yang berjudul “ Pengantar Ilmu Komunikasi “istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari Bahasa Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yaitu sama makna. Kesamaan makna ini mengandung pengertian bahwa antara komunikator dan komunikan memiliki persepsi yang sama tentang apa yang sedang dikomunikasikan atau dibicarakan. Pihak komunikator dan komunikan memiliki sifat komunikatif. Sedangkan sifat komunikatif didapatkan jika kedua belah pihak mempunyai sifat empati.

Komunikasi istilah atau kalimat yang lebih mudah diucapkan daripada mencari definisi tunggal. Namun, ada beberapa definisi komunikasi yang dapat dijadikan pedoman dalam mendefinisikan komunikasi, berikut adalah definisi-definisi yang diuraikan oleh para ahli. (Nurdin, dkk. 2013)

- 1) Carl I. Hovland, Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain

- 2) Everett M. Rogers, Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka
- 3) Mc Laughlin, Komunikasi adalah saling menukar ide-ide dengan cara apa saja yang efektif.
- 4) Onong Uhcjana Effendy, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses berbagi makna atau gagasan yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak, dan saling mencapai pengertian terhadap pesan yang disampaikan.

### **2.1.2 Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah setiap langkah dari saat pesan dibuat hingga dipahami melalui komunikasi. Komunikasi adalah proses yang berkelanjutan. Proses komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk komunikasi lisan, tertulis, non-verbal, dan komunikasi visual.. Hal tersebut dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan proses di mana komponen-komponen saling terkait. Para peserta komunikasi saling

beraksi dan bereaksi sebagai satu kesatuan dan keseluruhan.  
(Panuju,2018)

Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya. dalam proses komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada para peserta didik sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi. (Romadhan, M. I. 2019).

Untuk mengetahui bentuk komunikasi apa yang diterapkan dalam suatu individu maupun kelompok, kita perlu melihat proses komunikasinya, karena bentuk komunikasi terlahir dari adanya proses komunikasi sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan. Tanpa melihat proses komunikasi yang terjadi maka kita tidak dapat mengetahui bentuk komunikasi apa yang digunakan. Menurut onong Uchjana Effendy, dikutip dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, proses komunikasi dibagi menjadi dua yaitu :

#### 1) Proses Komunikasi Primer

Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang tersebut berupa bahasa, isyarat, gambar warna, dan sebagainya. Dalam komunikasi primer juga, pesan disampaikan tanpa perantara dan biasanya melibatkan komunikasi lisan atau langsung. Contoh-contoh komunikasi primer meliputi:

- Percakapan lisan antara dua orang.
- Pertemuan tatap muka di antara individu atau kelompok.
- Panggilan telepon antara dua orang.
- Pesan langsung dalam komunikasi tertulis, seperti surat atau email yang ditujukan secara langsung kepada penerima.

## 2) Proses Komunikasi Sekunder

Yaitu proses penyampaian esan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media. Alat tersebut berupa telepon, surat, internet radio dan lain-lain. Beberapa contoh komunikasi sekunder meliputi:

- Pemberitaan melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau situs web berita.
- Pesan yang diposkan di media sosial atau forum online yang dapat dilihat oleh banyak orang.
- Pesan yang diteruskan atau diberikan kepada pihak ketiga untuk disampaikan kepada penerima.
- Brosur, pamflet, atau iklan cetak yang disebarakan kepada masyarakat luas.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas pada umumnya bahasa yang paling banyak digunakan untuk komunikasi, karena bahasa sebagai lambang mampu mentransmisikan pikiran, ide,

pendapat dan sebagainya. Akan tetapi oleh para ahli mengakui bahwa yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan yaitu komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikasi dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya umpan balik dapat berlangsung seketika yaitu komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan saat itu juga.

Komunikasi tidak dapat dipandang sekedar sebagai sebuah kegiatan yang menghubungkan manusia dalam keadaan pasif, tetapi komunikasi harus dipandang sebagai proses yang menghubungkan manusia melalui sekumpulan tindakan yang terus menerus diperbarui. Jadi komunikasi itu selalu terjadi antara sekurang-kurangnya dua orang peserta komunikasi atau mungkin lebih banyak dari itu yang melibatkan pertukaran tanda-tanda melalui suara seperti telepon atau radio, kata-kata seperti pada buku dan surat kabar, atau suara dan kata-kata yaitu melalui televisi.

Pada hakikatnya komunikasi antarbudaya sama dengan proses komunikasi lain, yakni suatu proses yang interaktif, transaksional, dan dinamis. Komunikasi antarbudaya interaktif adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan secara dua arah atau timbal balik namun masih dalam tahapan rendah, yakni belum masuk dalam tahapan saling mengerti, memahami perasaan, dan tindakan bersama.

Komunikasi transaksional meliputi tiga unsur penting, yaitu: **pertama**, keterlibatan emosional yang tinggi yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan atas pertukaran pesan. **Kedua**, peristiwa komunikasi meliputi seri waktu, artinya berkaitan dengan masa lalu, kini dan yang akan datang. **Ketiga**, Partisipan dalam komunikasi antarbudaya menjalankan peran tertentu. Selanjutnya, masing-masing komunikasi tersebut akan mengalami proses yang bersifat dinamis karena proses tersebut berlangsung dalam konteks sosial yang hidup, berkembang dan bahkan berubah-ubah berdasarkan waktu, situasi dan kondisi tertentu.

## **2.2 Pola Komunikasi**

### **2.2.1 Pengertian Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan gabungan dari dua kata yaitu pola dan komunikasi. Dalam kamus bahasa Indonesia pola berarti bentuk atau sistem. Dalam pola juga dapat dijelaskan sebagai proses atau sistem bagaimana sesuatu bekerja. Pola adalah penyederhanaan elemen yang saling terkait untuk membentuk keseluruhan. Dengan demikian, pola komunikasi adalah sistem penyampaian informasi komunikasi dari komunikator ke komunikan untuk mengubah pandangan, sikap, dan perilaku komunikan. Keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. (Putri, 2018)

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan informasi

dengan cara yang tepat. Sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola komunikasi yang berorientasi pada konsep dan pola komunikasi yang berorientasi pada sosial yang mempunyai hubungan yang berlainan.(Putri, 2021)

### **2.2.2 Jenis-jenis Pola Komunikasi**

Pola komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami .(Jais,2022) Menurut Effendy dalam (Joko, S., & Marta, R. F. 2017) pola komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu :

- 1) Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- 2) Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi.
- 3) Pola Komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

## 2.3 Komunikasi Antarbudaya

### 2.3.1 Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi apabila pembuat pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya yang lainnya. Komunikasi antarbudaya adalah proses penyampaian informasi, gagasan, atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses penyampaian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan. (Putri, 2021)

Pada dasarnya komunikasi antarbudaya adalah komunikasi biasa, yang membedakannya adalah dalam hal latar belakang yang berbeda antara orang-orang yang terlibat didalamnya. Komunikasi antarbudaya juga objek formal yang telah dijadikan bidang kajian sebuah ilmu yang mempunyai teori. Teori-teori tersebut mempunyai daya guna untuk membahas masalah-masalah kemanusiaan antarbudaya yang secara khusus menggeneralisasi konsep komunikasi diantara komunikator dengan komunikan yang berbeda kebudayaan dan membahas pengaruh kebudayaan terhadap kegiatan komunikasi. (Hadiono, 2016)

Dalam bukunya Alo liliweri menurut beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi antarbudaya sebagai berikut:



- 1) Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa “Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik, ras dan antar kelas sosial”.
- 2) Samovar dan Porter “Menyatakan bahwa komunikasi antar budaya terjadi di antara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda”.
- 3) Charley H. Dood “Mengungkapkan bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta”.
- 4) *Intercultural Comunication* (ICC) “Komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi antara seorang anggota dengan kelompok yang berbeda kebudayaan.”

Dari beberapa pengertian komunikasi antarbudaya di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi dan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Pengertian sederhana dari komunikasi antar budaya adalah suatu aktivitas yang dilakukan antar para entitas yang berkomunikasi di mana setiap entitasnya memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan latar belakang budaya pada setiap entitas yang berkomunikasi sebenarnya merupakan suatu hal yang lumrah mengingat prinsipnya tidak ada manusia

yang benar-benar sama dalam hal cara pandang (paradigma), interpretasi, dan pola pikir. Komunikasi antar budaya juga bisa dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi yang terselenggarakan antara dua atau lebih partisipan dengan latar belakang budaya yang berbeda walaupun berada dalam satu wilayah. (Yusa, dkk. 2021)

### **2.3.2 Pengertian Pola Komunikasi Antarbudaya**

Pola Komunikasi Antarbudaya menjelaskan derajat perbedaan antar individu berasal dari, faktor keanggotaan kelompok budaya, seperti kepercayaan, norma dan cara berinteraksi. Pola Komunikasi Antarbudaya menciptakan nilai untuk menentukan mana yang tepat dan mana yang dapat diterima oleh masyarakat dari budaya lain. Pola Komunikasi Antarbudaya membuat manusia dapat berkomunikasi dengan baik dan pada akhirnya, Pola komunikasi Antarbudaya dapat mempererat manusia dengan manusia lain dan memberikan keunikan pada diri manusia dan masyarakat jika dilakukan dengan efektif. (Wulandari & Luthfi, 2022)

Komunikasi antar Suku merupakan bagian dari komunikasi antarbudaya. Berbicara tentang komunikasi antarbudaya berarti mengikutsertakan bagaimana proses komunikasi antar Suku yang terjadi dalam suatu kebudayaan. Begitu pun sebaliknya, jika kita membahas komunikasi antar Suku maka secara tidak langsung pembahasan itu masuk dalam ruang lingkup komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antara Suku bangsa, etnik, ras, dan kelas sosial.

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup, manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang pantas dan tidak pantas, baik dan buruk dan lain sebagainya. Apa yang dilakukan, bagaimana manusia bertindak, bahasa apa yang digunakan, bagaimana mereka hidup dan berkomunikasi, merupakan respon-respon terhadap dan fungsi budaya mereka. Oleh karena itu budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

### 2.3.3 Ciri-ciri Komunikasi Antarbudaya

Terdapat ciri-ciri komunikasi antarbudaya yaitu:

- 1) Keterbukaan (*Openess*), yaitu kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang di terima di dalam menghadapi hubungan antar budaya.
- 2) Empati (*Emphaty*), yaitu merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain.
- 3) Dukungan (*Supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- 4) Kesetaraan atau kesamaan (*Equality*), yaitu pengakuan secara diam2 bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

### 2.3.4 Unsur-unsur Komunikasi Antarbudaya

Menurut Alo Liliweri unsur-unsur komunikasi antarbudaya antar lain: (Handayani, 2019)

- a. Komunikator dalam komunikasi antar budaya adalah pihak yang memperkarsai komunikasi, artinya dia mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya seorang komunikator berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu.
- b. Komunikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan atau sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). Dalam komunikais antarbudaya seorang komunikan berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu.
- c. Pesan atau simbol Proses komunikasi pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol. Sedangkan dalam komunikasi antar budaya pesan adalah apa yang ditekankan atau dialihkan oleh komunikator kepada komunikan. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata verbal yang diucapkan atau ditulis atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerak tubuh atau anggota tubuh, warna, artefak, gambar, pakaian dan lain lain yang semuanya harus dipahami secara konotatif
- d. Media Media merupakan tempat, saluran yang dilalui oleh pesan atau simbol yang dikirim melalui media tertulis misalnya surat, telegram,

- faksimile juga media massa (cetak) seperti majalah, surat kabar, dan buku, media massa elektronik (radio, televisi, video, film dan lain-lain)
- e. Efek atau umpan balik Umpan balik merupakan tanggapan balik dari komunikan kepada komunikator atas pesan-pesan yang telah disampaikan.
  - f. Suasana (*setting and context*) Suatu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah suasana yang kadang-kadang disebut *setting of communication* yakni tempat atau ruang dan waktu serta suasana sosial dan psikologis ketika komunikasi antarbudaya berlangsung. Suasana itu berkaitan dengan waktu yang tepat untuk bertemu atau berkomunikasi, sedangkan tempat untuk berkomunikasi adalah rumah, kantor, tempat ibadah dan lain-lain, kemudian kualitas relasi yaitu formalitas dan informalitas yang berpengaruh terhadap komunikasi antar budaya.
  - g. Gangguan (*noise or interference*) Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi hambatan laju pesan yang ditukar antar komunikator dan komunikan, atau yang paling fatal adalah mengurangi makna pesan antarbudaya. Karena gangguan menghambat komunikan menerima pesan dan sumber pesan.

### **2.3.5 Unsur-unsur kerukunan masyarakat**

Kerukunan bisa diartikan sebagai proses sosial yang dilakukan untuk menciptakan kehidupan bersama atas dasar perbedaan-perbedaan yang ada, baik dari segi agama, politik, budaya, dan lain-lain. Kerukunan bermasyarakat adalah hubungan sesama masyarakat yang dilandasi dengan

toleransi, saling mengerti, saling menghormati, saling menghargai, dalam kesetaraan pengalaman ajaran agama dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Kerukunan antar masyarakat yang harmonis dapat diwujudkan dengan beberapa hal seperti, melakukan kerja bakti, Menjenguk tetangga yang sakit, Saling bertegur sapa, melakukan ibadah bersama, menghadiri hajatan milik tetangga dan saling berbagi. (Artis, 2011)

### **2.3.6 Bentuk-bentuk komunikasi Antar budaya**

Bentuk komunikasi yang tepat digunakan dalam masyarakat multikultural adalah komunikasi antar budaya yang menghargai dan mengakui perbedaan-perbedaan budaya yang terdapat dalam masyarakat. Komunikasi antarbudaya akan membantu orang-orang saling memahami budaya yang beragam dalam masyarakat. Bentuk-bentuk komunikasi antar budaya meliputi: (Putri, 2021)

- 1) Komunikasi antar kelompok agama yang berbeda. Misalnya antara orang Islam dan Kristen.
- 2) Komunikasi antar subkultur yang berbeda. Misalnya antara dokter dengan pengacara.
- 3) Komunikasi antar subkultur dan kultur yang dominan. Misalnya antara kaum manula dan kaum muda.
- 4) Komunikasi antar jenis kelamin yang berbeda, yaitu antara pria dan wanita

### 2.3.7 Jenis Komunikasi Antar Budaya

Dalam era modern ini muncul dan berkembang berbagai model dan bentuk dalam komunikasi antar budaya. Ada beberapa jenis atau model komunikasi yang menjadi bagian dari komunikasi antarbudaya. Di antaranya adalah sebagai berikut: (Karim, 2015)

#### 1. Komunikasi Internasional

Komunikasi internasional (*International Communicatioans*), yaitu proses komunikasi antara bangsa dan negara. Komunikasi ini tercermin dalam diplomasi dan propaganda, dan seringkali berhubungan dengan situasi *intercultural* (antarbudaya) dan *interracial* (antarras). Komunikasi internasional lebih menekankan kepada kebijakan dan kepentingan suatu negara dengan negara lain yang terkait dengan masalah ekonomi, politik, pertahanan, dan lain-lain. Menurut Maletzke, komunikasi antarbudaya lebih banyak menyoroti realitas sosiologis dan antropologis, sementara komunikasi antarbangsa lebih banyak mengkaji realitas politik. Namun demikian, komunikasi internasional (antarbangsa) pun masih merupakan bagian dari komunikasi antarbudaya.

#### 2. Komunikasi Antarras

Komunikasi antar ras (*interracial communication*) yaitu suatu komunikasi yang terjadi apabila sumber dan komunikan berbeda ras. Ciri penting dari komunikasi antar ras ini adalah peserta komunikasi berbeda ras. Ras adalah sekelompok orang yang ditandai dengan ciri-

ciri biologis yang sama. Secara implisit komunikasi antarras ini termasuk ke dalam komunikasi antarbudaya. Hambatan utama dalam komunikasi antar-ras ini adalah sikap curiga kepada ras lain.

### 3. Komunikasi Antar Etnis

Komunikasi antar etnis (*Interethnic Communication*) yaitu berkaitan dengan keadaan sumber komunikannya, sama ras/suku bangsa tetapi berbeda asal etnis dan latar belakangnya. Kelompok etnik adalah kelompok orang yang ditandai dengan bahasa dan asal-usul yang sama. Oleh karena itu komunikasi antaretnik merupakan komunikasi antarbudaya. Misalnya, komunikasi antara orang-orang Kanada Inggris dengan Kanada Prancis. Mereka sama-sama warga negara Kanada, sama rasnya tetapi mempunyai latar belakang, perspektif, pandangan hidup, cita-cita, dan bahasa yang berbeda.

#### 2.3.8 Konsep Dasar Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *budhayah*, bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal), sehingga diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan pemikiran dan rasionalitas manusia. Kebudayaan mempunyai arti yang luas dan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, moralitas, keilmuan, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan manusia lainnya sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil pemikiran manusia sebagai makhluk sosial. Keberhasilan seluruh proses komunikasi pada akhirnya bergantung pada



tercapainya tujuan komunikasi, yaitu sejauh mana peserta melampirkan makna yang sama pada informasi yang dipertukarkan. (Riswandi,2018)

Menurut Andreas Eppink, budaya adalah pemahaman holistik tentang nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pengetahuan dan struktur masyarakat secara keseluruhan, agama dan lainnya, dan semua pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri suatu masyarakat. Menurut Edward Burnett, budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. (Riswandi, 2018)

Sebagaimana Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan terdiri dari sejumlah perangkat, ide atau gagasan yang bersifat abstrak yang terkandung dalam pikiran manusia. Budaya juga merupakan sistem yang mempengaruhi komunikasi karena komunikasi itu sendiri merupakan dasar dari budaya masyarakat. Bahkan latar belakang budaya komunikasi akan mempengaruhi berbagai bagian dan pola aktivitas komunikasi. (Junaidi, 2006)

### **2.3.9 Hubungan Budaya dan Komunikasi**

Hubungan antara budaya dan komunikasi penting untuk memahami komunikasi antar budaya karena melalui pengaruh budaya, orang belajar berkomunikasi. Komunikasi terikat secara budaya karena budaya

berbeda-beda. Budaya pasti mempengaruhi seseorang dari lahir sampai mati. Bahkan, setelah meninggal pun, kita dikubur menurut budaya kita masing-masing. (Sobarudin, 2019)

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, dan bagaimana orang menanggapi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisi untuk mengirim memperhatikan dan menafsirkan pesan. Seluruh perilaku individu tergantung bagaimana budaya dan tempat dia dibesarkan. Konsekuensinya, Budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi. Untuk memahami interaksi antar budaya, pada awalnya kita harus memahami komunikasi individu itu sendiri. Komunikasi antar budaya terjadi bila pengirim pesan adalah anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya lain

#### **2.3.10 Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif**

Kunci komunikasi yang efektif antar budaya adalah pengetahuan. (Khairuddin, 2016) Dalam proses komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya dibutuhkan pengertian atau pemahaman yang lebih komprehensif. Mewujudkan pemahaman merupakan salah satu cara untuk mempelajari budaya orang lain. Dengan adanya pemahaman antara orang-orang yang berbeda budaya maka komunikasi akan lebih efektif dan tujuan dari sebuah proses komunikasi bisa tercapai. Komunikasi yang efektif dapat ditandai dengan makna yang diterima oleh komunikan sama dengan

makna pesan yang disampaikan oleh komunikator. Salah satu prinsip komunikasi adalah semakin mirip latar belakang sosial-budaya maka semakin efektiflah komunikasi. (Suryani, 2013)

Komunikasi antar budaya dapat dikatakan efektif bila proses komunikasi bisa menyenangkan bagi kedua belah pihak, mempunyai satu kesamaan dalam satu kelompok akan menyenangkan bagi kita dan komunikasipun akan lancar dan terbuka. Komunikasi Antar Budaya yang efektif seperti; Mementingkan relasi antarmanusia, hanya sedikit menampilkan diri, empati tinggi, toleransi tinggi, keterbukaan diri besar, kompleksitas kognitif, suka pada relasi antarpribadi, kejujuran, dan keadilan dan Inovasi yang tinggi. (Putri,2021)

### **2.3.11 Dampak Penggunaan Pola Komunikasi Antarbudaya**

Penggunaan pola komunikasi antar budaya yang berbeda dapat memiliki dampak yang signifikan pada interaksi sosial dan hubungan antar kelompok. Berikut adalah beberapa dampak negatif dan positif yang bisa muncul: (Suryani W, 2013)

Dampak negatif :

- 1) Kesalahpahaman dan Mis komunikasi

Penggunaan bahasa yang berbeda atau norma komunikasi yang tidak dikenal dapat menyebabkan kesalahpahaman. Bahkan terjemahan yang tepat mungkin tidak bisa menggambarkan nuansa dan konotasi yang sama dalam bahasa asli, menyebabkan pesan yang salah dimengerti.

## 2) Ketidaknyamanan dan Kecanggungan

Norma komunikasi seperti jarak personal, tingkat penghormatan, dan ekspresi emosi dapat bervariasi secara signifikan antar budaya. Orang yang tidak terbiasa dengan norma-norma ini mungkin merasa canggung dan tidak tahu bagaimana bersikap dalam interaksi sosial.

## 3) Kurangnya Pemahaman tentang Bahasa dan Budaya

Ketidakhahaman tentang bahasa dan budaya lain bisa membatasi kesempatan belajar dan kolaborasi yang lebih dalam.

Dampak positif :

### 1) Peningkatan Kesadaran Budaya

Interaksi dengan budaya yang berbeda dapat membuka mata individu terhadap perbedaan dan kesamaan budaya. Ini membantu memperluas pemahaman tentang perspektif dunia yang beragam.

### 2) Peningkatan Hubungan

Penggunaan yang efektif dari pola komunikasi yang menghormati budaya yang berbeda dapat membangun hubungan yang kuat. Memahami etika, norma-norma komunikasi, dan preferensi budaya adalah aspek penting dalam kesuksesan dalam lingkungan.

### 3) Peningkatan Kemampuan Beradaptasi

Menggunakan pola komunikasi yang berbeda membutuhkan kemampuan beradaptasi dengan konteks budaya yang baru. Ini dapat memperkaya keahlian adaptasi individu dalam berbagai situasi.

#### 4) Peningkatan Empati dan Pengertian

Penggunaan pola komunikasi yang berbeda dapat merangsang perkembangan empati. Kemampuan untuk melihat dunia melalui lensa budaya orang lain dapat meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan.

Ketika berinteraksi dengan budaya yang berbeda, penting untuk bersikap terbuka, sabar, dan berempati. Mempelajari budaya lain dengan penuh hormat dan kesediaan untuk belajar dapat membantu meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari pola komunikasi antar budaya.

### **2.4 Teori Interaksi Simbolik**

#### **2.4.1 Interaksi sosial simbolik**

Effendy (1989) menyebutkan bahwa definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik adalah bersifat melambangkan sesuatu. (Nugroho, 2015) Menurut Ritzer, kesimpulan utama yang perlu diambil dari teori interaksionisme simbolik adalah kehidupan bermasyarakat itu terbentuk melalui proses komunikasi dan interaksi antarindividu dan antarkelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar. Tindakan seseorang dalam proses interaksi itu bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari

lingkungannya atau dari luar dirinya, melainkan dari hasil sebuah proses interpretasi terhadap stimulus. (Derung, 2017)

Interaksionisme simbolik sesungguhnya sudah dijalankan dalam hidup bersama sebagai satu kesatuan yang disebut masyarakat. Interaksionisme Antara individu dengan masyarakat membuat individu bertumbuh dan berkembang dengan baik dalam hubungan sosial baik hubungan dengan kelompok primer (hubungan keluarga dekat) maupun dalam relasi sekunder yang berada di wilayah yang sama dan tidak terjadi pejumpaan terus menerus dan tidak ada ikatan kekeluargaan.

Interaksionisme antarindividu dalam satu masyarakat terjadi melalui proses. Proses yang dimaksud adalah mempelajari tindakan sosial menggunakan teknik introspeksi untuk dapat mengetahui sesuatu atau makna yang dapat melatar belakangi tindakan sosial dari sudut pandang aktor. Dengan demikian, manusia bertindak bukan hanya karena stimulus-respon, melainkan juga didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan tersebut.

## **2.5 Masyarakat Bugis Dan Muna**

### **2.5.1 Pengertian Masyarakat**

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta

dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut Karl Marx. (Prasetyo, 2020)

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikansama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan Ini akan tercipta apabilamanusia melakukan hubungan.

Dari beberapa pengertian masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial, yang mempunyai kesamaan budaya, wilayah, identitas, serta mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

### **2.5.2 Bugis**

Indonesia terkenal dengan Negara kepulauan yang beranekaragam Suku, bangsa, agama, dan budaya. Setiap daerah mempunyai kebudayaan yang terhitung menjadi kesatuan kebudayaan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32. Kebudayaan daerah adalah salah satu unsur penting dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia, yang dimana kebudayaan tersebut adalah jati diri bangsa indonesia. (Maria, 2018)

Bugis adalah salah satu Suku bangsa yang terkenal di nusantara berada di bagian barat daya pulau Sulawesi, termasuk dalam rumpung keluarga besar Austronesia. Suku Bugis atau orang Bugis memiliki ciri

khas yang menarik diantaranya bahwa Suku Bugis dikenal sebagai orang pelaut. Bahasa Bugis adalah yang digunakan di Sulawesi Selatan, Yang Tersebar Di Kabupaten Pangkep, Maros, Baru, Parepare, Pinrang, Enrekang dan sebagian di Sidrap, Wajo, Enrekang, Soppeng, Bone dan masih banyak di daerah Sulawesi Selatan lainnya. Karena jiwa perantau masyarakat Bugis sangat banyak sehingga perkembangannya membentuk beberapa kerajaan. (Yuliana, 2020)

### **2.5.3 Muna**

Suku Muna merupakan suku yang berada di Sulawesi Tenggara, tersebar luas di Kabupaten Muna, Kota Kendari, Kabupaten Buton dan lain-lain. (Kasmawati, 2019) Suku Muna adalah salah satu suku bangsa yang mendiami wilayah pulau Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Pulau Muna terletak di bagian tenggara Sulawesi dan merupakan salah satu bagian dari Kepulauan Tukangbesi. Suku Muna memiliki kekhasan budaya, bahasa, dan tradisi yang unik, sehingga membedakannya dari suku-suku lain di Indonesia.

Suku muna mempunyai banyak kearifan yang memiliki unsur nasehat dan pendidikan. Nilai ini tidak hanya untuk menjadikan konsep pengetahuan dan nilai semata saja melainkan banyak menjadi landasan perilaku. oleh sebab itu, ketika pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kearifan semakin pudar maka identitas dan jati diri yang di ajarkan leluhurnya semakin jauh.(Hak, 2017)



Bahasa Muna, yang termasuk dalam cabang bahasa Austronesia, adalah bahasa utama yang digunakan oleh suku Muna. Mereka juga bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Suku Muna juga dikenal memiliki seni dan budaya tradisional, seperti tarian dan musik khas, seperti tari Lawi-Lawi dan tari Sajojo.

Mayoritas penduduk suku Muna bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Pertanian adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh suku Muna, dengan tanaman padi, kelapa, kakao, dan buah-buahan lainnya sebagai sumber utama pendapatan mereka. Selain itu, sebagian kecil penduduk juga bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta. Mayoritas penduduk suku Muna menganut agama Islam. Namun, sebagian kecil juga masih mempertahankan kepercayaan-kepercayaan animisme dan dinamisme, di mana mereka meyakini adanya roh-roh atau kekuatan gaib dalam alam sekitar mereka. Penting untuk diingat bahwa suku Muna adalah salah satu dari banyak suku bangsa yang beragam dan kaya akan kebudayaan di Indonesia. Dengan melestarikan dan menghormati budaya mereka, kita dapat belajar dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada di negara ini.

## **2.6 Penelitian Relevan**

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian saya adalah sebagai berikut:

1. Anggi Suteja Maura Winarso

Anggi Suteja Maura Winarso 2020, Universitas Sebelas Maret Surakarta, dalam penelitiannya berjudul “Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa

Etnis Lampung dengan Mahasiswa Etnis Jawa (Studi Kasus Mengenai Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnis Lampung dengan Mahasiswa Etnis Jawa)”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnis Lampung dengan Mahasiswa Etnis Jawa yang ada di Universitas Sebelas Maret dan Bagaimana Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnis Lampung dengan Mahasiswa Etnis Jawa yang ada di Universitas Sebelas Maret, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa faktor penghambat yang ditemukan dalam proses komunikasi di kalangan mahasiswa etnis Lampung dengan etnis Jawa di UNS seperti etnosentrisme, keterasingan, dan ketidakpastian, Etnosentrisme yang muncul disebabkan superioritas kelompok terhadap budayanya sendiri. sehingga terdapat kelompok-kelompok bermain yang tidak ingin membaur dengan kelompok yang menurut mereka tidak sama dengan budayanya. Selain itu, permasalahan lain adalah keterasingan yang di rasakan oleh mahasiswa etnis Lampung. Hambatan yang terakhir ialah ketidakpastian ketika mahasiswa etnis Lampung dan etnis Jawa berkomunikasi, seperti menimbulkan kecemasan mahasiswa etnis Lampung sehingga mereka cenderung berhati-hati saat berkomunikasi dengan etnis Jawa karena merasa takut menyakiti perasaan etnis Jawa.

Namun dapat diatasi dengan faktor pendukung seperti penguasaan bahasa yang sama yaitu bahasa Indonesia, kemampuan berfikir antar etnis Lampung dan Jawa dalam memahami pesan yang disampaikan dan lingkungan yang baik dalam proses komunikasi yang terjadi di lingkungan orang-orang yang menghargai dan menghormati budaya yang berbeda dan pesan yang dapat dipahami oleh keduanya. Sehingga pola komunikasi yang digunakan mahasiswa etnis Lampung dan etnis Jawa adalah pola komunikasi sirkular, yang terlihat dari adanya *feedback* dan pesan dapat dipahami oleh keduanya. Dari proses komunikasi kemudian menuju proses interaksi yang kemudian menghasilkan pemahaman bersama untuk saling menghargai perbedaan kebudayaan di antara etnis Lampung dan Jawa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada objek penelitiannya yang dimana peneliti ini berfokus pada mahasiswa etnis Lampung dan mahasiswa etnis Jawa sedangkan objek penelitian saya yaitu masyarakat Bugis dan masyarakat Muna.

## 2. Sri Yuliana

Sri Yuliana 2020, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Mandar dan Masyarakat Bugis di Desa Lero di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk dan proses komunikasi antarbudaya yang berlangsung di masyarakat Mandar dan masyarakat Bugis di Desa Lero di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dengan

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan komunikasi.

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi antar budaya masyarakat mandar dan masyarakat bugis yaitu ada tiga yang pertama, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi yang dilakukan dari diri sendiri untuk diri sendiri. Kedua, komunikasi antar pribadi yang dilakukan lebih dari dua orang secara tatap muka yang di sebutkan secara pasti dan beberapa komunikasi antar pribadi yang mengundang konflik diantaranya yaitu penggunaan bahasa asing. Ketiga, komunikasi publik yang merujuk pada situasi dimana pesan yang dibuat disebarakan ke sejumlah penerima yang relative besar dan relative interpersonal.

Antara Suku Mandar dan Suku Bugis memilki hampir kesamaan dalam proses kebudayaan atau proses komunikasi antara keduanya. Namun realitas budaya berpengaruh dan berperang dalam komunikasi sehingga budaya mempengaruhi komunikasi dan komunikasi mempengaruhi budaya, biasa dilihat dari kedua kebudayaan antara Suku Mandar dan Suku Bugis yang memiliki beberapa kesamaan dalam proses berkomunikasi dan proses kebudayaan. Adapun beberapa faktor yang menghambat komunikasi antara budaya Mandar dan budaya Bugis yaitu, perbedaan bahasa, prasangka yang mistis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada fokus penelitian tentang bagaimana pola komunikasi yang

digunakan masyarakat Bugis dan Muna di Kelurahan Wundumbatu dan dampak dari penggunaan pola komunikasinya.

### 3. Hesty Komasari

Hesty Komasari 2021, Universitas Panca Sakti Tegal dalam skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Lokal Dengan Mahasiswa Asal Indonesia Timur Di Universitas Pancasakti Tegal”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarbudaya mahasiswa lokal dengan mahasiswa asal Indonesia Timur di UPS Tegal, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara pendalam, dan observasi/pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi Mahasiswa local dan mahasiswa hasil Indonesia Timur lebih mudah berkomunikasi dengan mahasiswa yang berasal dari daerah sekitar Tegal karena memiliki kemiripan budaya. Namun, saat berkomunikasi dengan mahasiswa asal Indonesia Timur sering terjadi kesalahpahaman oleh faktor-faktor tertentu karena budaya yang sangat berbeda. Sehingga hambatan dalam komunikasi antarbudaya adalah bahasa, intonasi bicara, cara pandang dan gaya hidup yang berbeda dalam proses komunikasi mahasiswa lokal dengan mahasiswa asal Indonesia Timur. pola komunikasi antarbudaya mahasiswa lokal dengan mahasiswa asal Indonesia Timur di Universitas Pancasakti Tegal untuk menemukan kesepahaman budaya yaitu, kesan pertama kali (*Frist impression*), tahap pengenalan, tahap pertemanan, dan tahap kesepahaman budaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada objek dan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah mahasiswa local daerah Jawa Tengah dan mahasiswa dari Indonesia Timur sedangkan dalam penelitian saya, objek penelitiannya adalah masyarakat etnis Bugis dan Muna di Kelurahan Wundumbatu. Perbedaan pada aspek fokus penelitiannya yaitu penelitian ini membahas pola komunikasi yang digunakan sedangkan pada penelitian saya tidak hanya membahas pola komunikasi namun membahas proses dan dampak dari komunikasi yang digunakan.

#### 4. Alo Liliweri

Buku yang ditulis oleh Alo Liliweri 2009 yang berjudul “Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya” dalam buku ini tertulis telah terjadi salah paham atas makna pesan hanya karena dua atau lebih orang yang berkomunikasi berbeda latar belakang kebudayaan. Perbedaan antarbudaya mempengaruhi interpretasi atas makna pesan yang terkandung dalam bahasa, tanda, dan symbol (baik verbal maupun non-verbal),

Dalam buku ini berkesimpulan bahwa komunikasi antarbudaya sangat berpengaruh dalam perbedaan komunikasi yang berlatar belakang budaya yang berbeda sehingga perlu saling memahami satu sama lain walaupun berbeda budaya dan bahasa, oleh karena itu hubungan komunikasi dalam masyarakat sangat penting agar terjaga dalam keakrabannya.

Perbedaan buku ini dengan penelitian yang akan saya yaitu buku ini membahas tentang makna budaya dalam komunikasi antarbudaya, sedangkan

penelitian saya membahas pola komunikasi, proses dan dampak dari komunikasi yang digunakan.

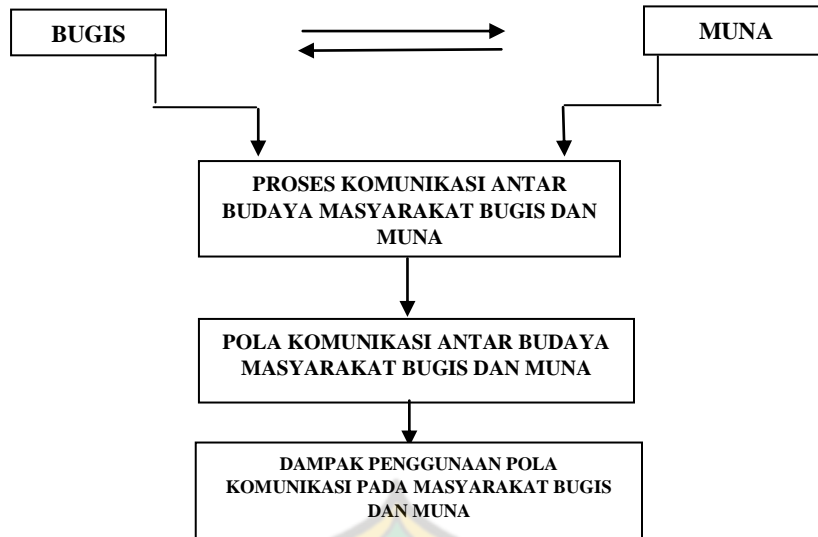
#### 5. Wawan Hernawan dan Hanindyalaila Pienrasmi

Buku yang ditulis oleh Wawan Hernawan dan Hanindyalaila Pienrasmi, 2021, yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya (Sikap Sosial dalam Komunikasi Antaretnis)” Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan orang lain. Dengan kata lain, kehidupan manusia ditandai dengan adanya dinamika komunikasi. Dalam pertukaran informasi, pengalaman, ide dan gagasan, latar sosial budaya orang-orang yang terlibat dalam tindak komunikasi turut memberikan andil yang perlu mendapat perhatian, karenanya untuk dapat mempermudah proses komunikasi, komunikator perlu memahami secara lebih baik latar belakang sosial budaya komunikannya.

Sehingga perbedaan buku ini dengan penelitian yang akan saya yaitu buku ini membahas tentang sikap sosial dalam komunikasi Antaretnis sedangkan penelitian saya membahas pola komunikasi, proses dan dampak dari komunikasi yang digunakan.

### **2.7 Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran adalah upaya untuk mempermudah kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta memperjelas alur penelitian. Berdasarkan uraian diatas kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bugis dan Muna melakukan proses komunikasi, pola komunikasi serta dampak komunikasi antarbudaya pada masyarakat bugis dan muna di Kelurahan Wundumbatu.

